

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.¹ Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam menangani bidang pendidikan adalah dengan selalu mengembangkan kurikulum di Indonesia. Kurikulum terbaru yang di implementasikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Untuk dapat membentuk karakter bangsa yang mampu menghargai perbedaan di tengah-tengah pluralisme bangsa salah satunya dapat melalui pendidikan. Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik.

Pengembangan bahan ajar kearifan lokal ini secara luas mencakup pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap usia, gender, agama, status sosial ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, dan ras, berkebutuhan²

¹ Julianty, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional sebagai Prediktor Variable Bagi Kinerja Mengajar*, (Blang Blade Kecamatan Jeumpa Bireuen, 2016), hlm. 87

² Dramarah, *Promosi Kesehatan*, (Jakarta, 2002), hlm. 37

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu berikan”. (Q.S Al-Mujadalah ayat :11)³

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang benar menuntut ilmu dan mengamalkan imunya akan dimuliakan di sisi Allah SWT, dan akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.⁴

Oleh karena itu pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, sebagai manusia kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, keterampilan, dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi intergral/mandiri.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Gema Risalah Press,2007), hlm. 544

⁴Apriyani, Skripsi: “Penerapan Metode Learning Contract untuk meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang”, (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang 2015), hlm. 03

⁵ Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pembelajaran strategi Pembelajaran sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo 2018), hlm. 10

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Keanekaragaman budaya, adat istiadat, agama, ras dan suku bangsa dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini hendaknya bukan dijadikan ajang pemecah persatuan dan kesatuan bangsa, akan tetapi justru dijadikan alat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Di tengah-tengah pluralisme budaya yang dimiliki bangsa Indonesia diperlukan adanya sikap menghargai antara budaya yang satu dengan yang lain. Jika sikap menghargai dapat diciptakan, maka hidup berdampingan secara damai antara golongan yang berbeda budaya akan dapat diciptakan.

Untuk itu perlu dibentuk karakter bangsa yang mampu menghargai budaya orang lain dengan tetap menjaga komitmen terhadap budayanya sendiri.⁶ Hakekat pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini untuk mempersiapkan seluruh peserta didik untuk belajar secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah.

Dengan demikian pada kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik, dengan menggunakan tema-tema sebagai objek pembelajaran. Tema-tema sentral tersebut, kemudian dikerucutkan menjadi beberapa subtema. Hal ini tentunya membuat pembelajaran menjadi utuh (*holistic*) ataupun menarik ditambah dengan menghadirkan materi yang berbasis kearifan lokal ini maka penguasaan konsep siswa akan semakin baik dan meningkat. Karena pembelajaran tak selain bersifat *teksbook* melainkan kontekstual, dan tentunya ini dapat mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

⁶ Wuryandani Wuri, *Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Karakter Bangsa*, (Universitas Negeri Yogyakarta. 2015), hlm. 1

Pembelajaran tematik membuka peluang yang sangat besar untuk penciptaan situasi belajar tersebut, dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan memotivasi sementara siswa aktif membangun pengetahuannya berdasarkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Keterampilan dalam belajar mampu membentuk keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa, keterampilan ini berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.⁷ Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan membangun pengetahuannya, dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan, pemikirannya.⁸

Dengan demikian, pengembangan bahan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dirasa tepat dalam meng-cover kebutuhan peserta didik. Dengan mengintegrasikan tematik dan kearifan lokal, siswa secara tidak langsung dilatih untuk lebih peka terhadap lingkungannya. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini juga mampu menanamkan konsep kepada siswa untuk menjaga kebhinekaan dan potensi kearifan lokal agar tidak tergerus oleh arus globalisasi sekaligus membantu siswa menghadapi tantangan yang semakin berkembang. Hal ini penting mengingat untuk

⁷Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: PT, Fajar Interpratama Mandiri), hlm. 09

⁸ Hendrawati Sri, *Pembelajaran Tematik Sebuah Solusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Minds-On Dan Hands-On Siswa*, (Jakarta: 2009), hlm. 3

mencintain NKRI siswa terlebih dahulu diajari mencintai budaya kearifan lokal daerahnya.⁹

Menindak lanjuti hasil observasi di mana pada sekolah-sekolah sudah banyak yang menggunakan bahan ajar yang berbentuk buku tematik dengan berisikan tema-tema. Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis “kearifan lokal” ini dengan tema “Pengembangan bahan ajar tematik subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD Negeri 14 Tanjung Batu. Produk pengembangan bahan ajar yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan manfaat dan meningkatkan kreativitas belajar kepada guru, siswa, dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan dalam bentuk buku cetak, penggunaan bahan ajar cetak dalam pembelajaran memiliki keunggulan dan fungsi yang sangat penting, keunggulan yang diperoleh dari manfaat bahan ajar cetak ini yaitu memiliki kesempatan mempelajari sesuai dengan kecepatan masing-masing, kemudian kesempatan mengulang dan meninjau kembali, dan memungkinkan mengadakan pemeriksaan atau pencetakan terhadap ingatan dan kemudahan membuat catatan pada pemakaian selanjutnya kemudian kesempatan khusus yang ditampilkan oleh adanya rasa sarana-sarana visual yang menunjang belajar. Khususnya di sekolah SD Negeri 14 Tanjung Batu.

⁹Nafia Wafiqni, dan Siti Nuraini, *Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal*, (Tangerang Selatan : 2018), hlm.98

1. Identifikasi Masalah

Menindak lanjuti hasil observasi dimana sekolah sudah banyak yang menggunakan bahan ajar yang berbentuk buku tematik dengan berisi tema-tema, maka peneliti berupaya mengembangkan sebuah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini dengan tema kebersamaan dalam keberagaman untuk siswa kelas IV SD Negeri 14 Tanjung Batu. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, karena kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar, mencari sumber-sumber belajar dan mengelolah informasi yang ada dilingkungan sekitarnya.

2. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya pembahasan, sehingga peneliti akan membatasi masalah, yaitu yang dimaksud dalam subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran pertama (1) berbasis kearifan lokal di daerah Ogan Ilir, pada kelas IV SD Negeri 14 Tanjung Batu, dan bahan ajar yang akan dikembangkan dalam bentuk buku cetak.

3. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan alasan yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan bahan ajar tematik tema kebersamaan dalam keberagaman berbasis kearifan lokal untuk membentuk kepribadian yang unggul untuk peserta didik, dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar tematik dikelas IV SD Negeri Tanjung Batu berbasis kearifan lokal subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman ?
2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar tematik subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman berbasis kearifan lokal dikelas IV SD Negeri 14 Tanjung Batu?

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan produk bahan ajar yang mengacu berbasis kearifan lokal, Untuk memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan tema yang berkaitan dengan kebersamaan dalam keberagaman berbasis kearifan lokal, siswa kelas IV SD/MI.
- b. Untuk mendeskripsikan kualitas bahan ajar berbasis kearifan lokal tema kebersamaan dalam keberagaman untuk siswa kelas IVSD/MI. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar yang praktis sehingga bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa pada tema kebersamaan dalam keberagaman

5. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Secara teoritik pengembangan produk ini perlu dilakukan karena untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran perlu

diarahkan pada pembelajaran yang berbasis aktivitas sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Sebagai implementasi dipilihnya pembelajaran berbasis kearifan lokal agar peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan didalam memorinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar yang dipakai. Karena itu perlu perbaikan bahan ajar yang digunakan.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

- a. Sebagai bahan ajar pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi yang sama dalam pembelajaran Tematik Kelas IVMI/SD.
- b. Mempermudah dalam mengeksplorasi bahan materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain yang relevan dengan isi pelajaran dalam bahan ajar.
- c. Sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar agar lebih kreatif

2) Bagi Siswa

- a. Dengan bahan ajar yang telah disusun sedemikian rupa, diyakini supaya dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga prestasi belajar semakin meningkat.
- b. Kegiatan belajar akan lebih menarik.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu program sekolah dalam menggerakkan keunggulan daerah setempat sehingga sekolah memiliki ciri khas diantara sekolah yang lain.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan lebih luas tentang lagi, tentang pengembangan bahan ajar ini dengan tema kebersamaan dalam keberagaman berbasis kearifan lokal.

6. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian penulis terdapat beberapa literatur, untuk metode yang akan saya terapkan belum ada penelitiannya, hanya saja tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa penelitian, tetapi untuk memperjelas penelitian ini yaitu:

Yulia Tri Samiha, (2019), dalam penelitiannya berjudul: desain pengembangan bahan ajar Ips MI Berbasis Kearifan Lokal. Jadi persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sendiri yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, perbedaanya terletak pada materi ips sedangkan peneliti sendiri materi subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.¹⁰

¹⁰Yulia Tri Samiha, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Ips Mi Berbasis Kearifan Lokal*. (Palembang : CV.Amanah Noerfikri, 2019), hlm. 06

Dek Ngurah Laba Laksana, (2016), Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti dalam skripsi berjudul “Pengembangan Bahan ajar Tematik Sekolah Dasar kela IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada”, jadi persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik berbasis muatan lokal daerah, sedangkan perbedaanya terletak pada kearifan lokal masyarakat Ngada, sedangkan peneliti mengkaji kearifan lokal di Ogan Ilir.¹¹

Rizki Nurma Safitri “ Pengembangan Modul Pembelajaran Tema 6 cita-citaku Subtema I Aku dan Cita-citaku berbasis Literasi Membaca Kelas IV disekolah Dasar”, merupakan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan, tahun penelitiannya 2019. Persamaanya sama-sama Pengembangan, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu mengembangkan modul berbasis literasi membaca, sedangkan peneliti sendiri mengembangkan bahan ajar buku cetak berbasis kearifan lokal Ogan Ilir.¹²

Bayu Surya Babullah 2017, Analisis Kearifan Local Masyarakat Jaga-raga kec, Kediri sebagai bentuk konservasi pohon menggunakan simbol-simbol yang dikeramatkan, jadi persamaanya dengan peneliti dahulu sama-sama mengambil kearifan lokal, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu menganalisis kearifan lokal masyarakat di jaga-raga, sedangkan

¹¹Dek Ngura Laba Laksana dkk, Maret 2016, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*. Volume 3, No 1,(Ngada : STKIP Citra Bakti, 2016), hlm. 03

¹²<http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/982> diakses, pukul: 11:00 WIB, tanggal;15-09-2020

peneliti sendiri mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal di Ogan
Ilir.¹³

¹³Bayu Surya Babullah, *Analisis Kearifan Local Masyarakat Jagaraga kec, Kediri sebagai bentuk konservasi pohon menggunakan simbol-simbol yang dikeramatkan*, (Mataram:Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. 01